

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja laki-laki dan perempuan membutuhkan pendidikan untuk bekal masa depan mereka, pendidikan juga akan membantu remaja baik laki-laki maupun perempuan untuk berpikir kritis. Hal ini akan membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari kelak, berpikir kritis dalam mengambil keputusan secara kompeten dan bernalar secara logis.

Sebagaimana halnya dalam proses pendidikan, proses belajar mandiri juga menghasilkan kompetensi remaja dalam melaksanakan dan mengelola pengembangan secara mandiri. Kompetensi mengandung dua unsur utama yaitu tanggung jawab dan kemampuan. Remaja putus sekolah menyadari bahwa proses perubahan untuk meningkatkan kondisi kehidupan atau untuk meningkatkan kesejahteraan adalah merupakan tanggung jawab mereka sendiri.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, disadari bahwa dalam setiap masyarakat sebenarnya tersedia *resources* atau sumber daya yang merupakan potensi dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Sebagai potensi *resource* atau sumber daya memang baru mengandung kemungkinan-kemungkinan untuk meningkatkan kesejahteraan, sehingga pengaruh *resource* tidak bersifat otomatis. Dan perlu adanya pengembangan dan pengelolaan lebih lanjut.

Indonesia sendiri merupakan negara yang masih terdapat masalah anak remaja putus sekolah. Remaja yang kesusahan membayar uang pendidikan dan terpaksa keluar dari bangku sekolah karena tidak tahu dan kurang mengerti apa yang akan dilakukan mereka dikemudian hari. Hal itulah yang kerap terjadi di sebuah desa yang terhimpit oleh fasilitas dan ekonomi yang lemah. Dengan keadaan tersebut, tak mengherankan jika selalu ada saja lulusan Sekolah Dasar atau Sekolah Menengah Pertama yang tidak melanjutkan di jenjang yang lebih tinggi. Mereka lebih memilih menganggur,

kuli bangunan, atau merantau ke kota untuk sekedar mencari pengalaman dan merubah nasib.

Remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi-kondisi khusus yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya fasilitas, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi.

Dilema ini membuat jumlah angka pengangguran semakin bertambah dari tahun ke tahun, mereka umumnya hanya membantu orang tua di ladang, sawah atau kebun, selebihnya mereka menghabiskan waktu tanpa kegiatan lain. Pada akhirnya mereka memilih menikah muda untuk meringankan beban orang tua mereka yang masih harus mengurus adik-adik mereka.

Di daerah pedesaan remaja putus sekolah biasanya ikut membantu orang tuanya dengan bekerja di sektor pertanian atau perkebunan, di sektor industri kecil, sektor informal dan perdagangan tradisional. Namun ada dampak negatif dari remaja yang putus sekolah tersebut, yaitu kenakalan remaja. Misalnya: minum-minuman keras, perkelahian antar pemuda, dan juga pengangguran. Anak putus sekolah biasanya memiliki perasaan minder dan rendah diri.

Remaja putus sekolah merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial jika mereka mendapat pengarahan dan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakatnya, mereka masih muda, tenaga dan pikiran mereka juga masih dapat diandalkan. Sangat disayangkan jika remaja ini terabaikan dan dianggap sebelah mata, padahal mereka dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat jika mendapat pelatihan dengan sungguh-sungguh.

Pengelolaan pelatihan remaja putus sekolah sendiri mempunyai tujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada remaja putus sekolah tentang pengelolaan limbah kotoran sapi Limosin di dukuh Pampung. Dari mulai proses pengolahan limbah menjadi pupuk organik sampai pemasaran semua dilakukan oleh peneliti beserta para remaja putus sekolah dan dibantu

oleh anggota kelompok tani setempat, hal ini dilakukan untuk mengajarkan kepada para remaja putus sekolah bagaimana caranya dalam mengelola usaha pemberdayaan masyarakat ini agar mereka dapat meneruskan usaha ini hingga nantiya dapat berjalan meski tanpa bimbingan peneliti.

Peneliti bersama remaja putus sekolah dan kelompok tani dukuh Pampung bersepakat untuk membuat pupuk organik dengan sistem yang telah diajarkan oleh para ahli dalam bidang pertanian organik, dan hasil pupuk organik tersebut akan digunakan oleh warga sebagai pengganti pupuk kimia/pupuk non organik yang dapat merusak tanah dan selama ini masih digunakan oleh petani sayur di dukuh Pampung.

Pemanfaatan limbah juga dapat menjadi sumber daya yang menghasilkan banyak keuntungan, limbah yang sering dianggap sebagai sesuatu yang tidak berguna dapat dikelola lagi agar bisa membantu meningkatkan kondisi ekonomi bagi para remaja putus sekolah. Dengan pelatihan, pengarahan, dan bimbingan kepada remaja putus sekolah akan menambah pengetahuan dalam mengelola limbah disekitar mereka yang dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Limbah yang banyak tersedia di dukuh Pampung adalah limbah ternak (kotoran) sapi Limosin. Di dukuh Pampung banyak dijumpai kandang-kandang sapi milik warga dukuh. Sebenarnya pemanfaatan kotoran sapi sudah diterapkan oleh sebagian para pemilik sapi, mereka memanfaatkannya untuk pembuatan biogas, namun pemanfaatan ini belum maksimal. Hal ini dapat terlihat di dalam kandang masih terdapat kotoran yang masih berserakan.

Sapi merupakan jenis ternak ruminansia yang relatif lebih digemari oleh masyarakat umum. Di kota Karanganyar khususnya, pemeliharaan sapi dilakukan secara individu, jadi dalam suatu kandang terdapat 7-10 ekor sapi. Banyak warga di Karanganyar, khususnya dukuh Pampung yang memelihara sapi. Jenis sapi yang diminati oleh warga dukuh Pampung adalah jenis sapi Limosin. Namun belum banyak warga yang memikirkan pengelolaan limbahnya (kotoran). Sebagian besar peternak belum mengelola dan memanfaatkan kotoran ternaknya dengan maksimal.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan tercatat bahwa satu ekor sapi Limosin rata-rata menghasilkan limbah kotoran rata-rata 10-25 kg/hari. Jika di dalam satu kandang dipelihara sejumlah 10 ekor sapi Limosin maka kotoran yang dapat dihasilkan adalah 250 kg, namun sampai saat ini kotoran sapi Limosin tersebut umumnya dibuang ke saluran air. Hal ini dilakukan oleh peternak, agar memudahkan dalam penanganan kotoran sapi dan bisa dimanfaatkan untuk lahan-lahan yang terairi oleh saluran tersebut. Pada waktu yang demikian (kotoran ternak segar) belum dapat dimanfaatkan secara langsung oleh tanaman, karena kotoran sapi belum terdekomposisi dengan rasio C/N lebih dari 40. Limbah ternak dapat lebih bermanfaat setelah melalui proses pengolahan menjadi kompos organik.

Pupuk kompos merupakan dekomposisi bahan-bahan organik atau proses perombakan senyawa yang kompleks menjadi senyawa yang sederhana dengan bantuan mikro organisme. Bahan dasar pembuatan kompos ini adalah limbah kotoran sapi dan bahan seperti sekam atau serbuk gergaji, jerami padi dll, yang didekomposisi dengan bahan pemacu mikroorganisme dalam tanah (contohnya stardec, EM-4 atau bahan sejenis) ditambah dengan bahan-bahan untuk memperkaya kandungan kompos, selain ditambah sekam atau serbuk gergaji, jerami padi dapat juga ditambahkan abu dan kalsit/kapur. Kotoran sapi dipilih karena selain tersedia banyak di petani/peternak juga memiliki kandungan potassium dan nitrogen, di samping itu kotoran sapi merupakan kotoran ternak yang baik untuk kompos atau pupuk organik.

Pemanfaatan limbah peternakan (kotoran ternak) merupakan salah satu alternatif yang sangat tepat dalam mengatasi kelangkaan dan naiknya harga pupuk. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai pupuk sudah dilakukan petani secara optimal di daerah-daerah sentra produk sayuran. Sayangnya masih ada kotoran ternak tertumpuk di sekitar kandang dan belum banyak dimanfaatkan sebagai sumber pupuk. Keluhan petani saat terjadi kelangkaan atau mahalnya harga pupuk non organik (kimia) dapat diatasi dengan menggiatkan kembali pembuatan dan pemanfaatan pupuk kompos.

Manfaat dari penggunaan pupuk kompos pada lahan pertanian adalah dapat menggantikan atau mengefektifkan penggunaan pupuk kimia (non organik), sehingga biaya pembelian pupuk kimia dapat ditekan. Selain itu manfaat yang lain adalah dapat menghasilkan beberapa unsur hara dan garam mineral pada tanah yang sangat dibutuhkan olah tanaman, disamping itu juga dapat menghasilkan unsur-unsur hara mikro yang lain seperti Fe, Zn, Bo, Mn, Cu, dan Mo. Sedangkan manfaat khusus bagi peternak, yaitu bahwa pola pemeliharaan ternak (usaha budidaya) menjadi lebih menguntungkan sehingga pengelolaan ternak untuk tujuan produksi dan reproduksi akan lebih optimal.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Pengelolaan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik bagi Remaja Putus Sekolah di Dukuh Pampung, Desa Plumbon, Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar.

Fokus penelitian ini dirinci menjadi 3 rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan pelatihan remaja putus sekolah dalam pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?
2. Apakah faktor-faktor pendorong dan masalah yang dihadapi remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?
3. Bagaimana dampak keaktifan remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik terhadap kesejahteraan masyarakat Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan penutupan pelatihan remaja putus sekolah dalam pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendorong dan masalah yang dihadapi remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
3. Mendeskripsikan dampak keaktifan remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik terhadap kesejahteraan masyarakat Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian nanti diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan gambaran perencanaan, pelaksanaan dan penutupan pelatihan remaja putus sekolah dalam pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
 - b. Memberikan gambaran faktor-faktor pendorong dan masalah yang dihadapi remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik di Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.
 - c. Memberikan gambaran dampak keaktifan remaja putus sekolah dalam pelatihan pembuatan pupuk organik terhadap kesejahteraan masyarakat Dukuh Pampung Desa Plumbon Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar
 - d. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya.

2. Secara Praktis

- a. Instansi pemerintah terkait sebagai bahan kajian ilmu sosial yang berkaitan dengan peranan Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan remaja putus sekolah di bidang pendidikan, agar remaja putus sekolah lebih mandiri dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki guna meningkatkan taraf hidupnya.
- b. Masyarakat (para pemilik sapi Limosin) sebagai solusi bagi para pemilik sapi Limossin dalam mengelola limbah (kotoran sapi). Hal ini juga dapat membantu para petani sayur dalam memangkas biaya pembelian pupuk kimia yang mahal.
- c. Rekan Mahasiswa sebagai wawasan dalam masalah sosial, terutama pemberdayaan remaja putus sekolah. Juga dapat menjadi referensi dalam pembuatan pupuk organik yang lebih hemat, aman, dan ramah lingkungan.
- d. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian dan pengembangan berikutnya.